

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA



A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian

a. Prolog

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan data-data yang diantaranya meliputi tentang dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H. mengembangkan potensi *mad'u* melalui media STIFIn. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹

Kesadaran seorang muslim untuk melakukan dakwah tidaklah akan terwujud apabila tidak ada motivasi yang kuat di dalam hatinya. Hal ini karena, manusia adalah makhluk yang bergerak atas motif-motif tertentu. Sehingga untuk mengembangkan potensi *mad'u* akan memberikan perubahan yang positif bagi para *mad'u*-nya.

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37.

Seseorang yang sudah diketahui potensi sangat mudah digerakkan dan diarahkan untuk fokus pada potensi yang ada dalam diri seseorang. Sebagaimana yang dikatakan Ustd. N. Faqih Syarif. H., yaitu :

“Sekali Anda mengenali zona kekuatan Anda, Anda bisa mengubahnya menjadi emas dan berlian. Agar dapat melakukan aktivitas tertentu tanpa susah payah, Anda perlu membuat strategi di seputarnya. Ketika Anda terfokus pada sesuatu yang memiliki makna yang dalam, menyentuh rasa haru dan nilai kehidupan Anda, Anda akan bergerak maju tanpa susah payah.”²

Sementara itu, Ustd. N. Faqih Syarif. H. menambahkan juga, bahwasannya :

“Pintu depan anda adalah mengenali jati diri anda, dengan apapun caranya. Untuk mengetahui jati diri anda, ada metode yang sangat praktis, yaitu dengan tes sidik jari. Ukuran jati diri yang anda temukan tadi mestilah anda yakini, mencerminkan kemampuan, menggambarkan prospek anda, merasakan kemistri didalamnya, dan yang terutama anda merasa nyaman berada disitu. Setelah anda yakini akan adanya potensi dalam diri anda, maka bukalah pintu itu dan berjalanlah di “karpet merah” anda.”³

Dari sinilah, mengapa manusia perlu disadarkan dalam dirinya akan adanya potensi yang dimiliki. Sehingga manusia bisa fokus dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukannya. Dimulai dari langkah kecil, dari potensi kecil yang diseriusi, dari prestasi kecil yang disyukuri dan penghargaan diri terhadap hal-hal kecil yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Ketika seseorang melaksanakan sesuatu dengan penuh *enjoy* serta *happy* seakan tidak dibayarpun dilakukan dengan senang hati karena telah menemukan

² Ustd. N. Faqih Syarif. H. Wawancara tanggal 04-05-2012, Pukul 08.00, Waru Sidoarjo

³ Ustd. N. Faqih Syarif. H. Wawancara tanggal 17-05-2012, Pukul 14.20, Waru Sidoarjo

revolusi hidup yang sebenarnya, karena manusia fokus pada potensi yang dimilikinya.⁵

Pada pertengahan tahun 2011, Ustd. N. Faqih Syarif. H. direkrut menjadi salah satu konsultan dari STIFIn.⁶ Beliau diberi kepercayaan sebagai konsultan di wilayah Jawa timur. Awalnya mesin kecerdasan tersebut digunakan untuk mengetahui potensi seseorang. Akan tetapi oleh Ustd. N. Faqih Syarif. H. diintegrasikan dengan dakwah yang dilakukan oleh beliau. Dengan mengetahui potensi seseorang pesan yang disampaikan oleh Ustd. N. Faqih Syarif. H., seorang *mad'u* akan lebih mudah untuk menerima pesan yang disampaikan oleh beliau sesuai dengan potensi yang dimiliki *mad'u* untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dari STIFIn.

Dari sinilah beliau membuka tempat untuk mengetahui potensi seseorang di rumah beliau dengan tes kesepuluh jari. Beliau menyakinkan para *mad'u* untuk mengetahui potensinya. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah untuk memfokuskan para sahabatnya, yaitu dengan cara :⁷

1. Mengubah nama sahabat yang buruk atau berkonotasi buruk menjadi nama yang baik. Sebab nama mengandung doa, visi, harapan dan cita-cita. Inspirasi yang kita dapatkan adalah : apabila selama ini anda mendefinisikan diri dengan nama atau

⁵ Farid Poniman, *STIFIn Personality*, (Bekasi: PT. STIFIn Fingerprint, 2011), h. 145.

⁶ Ustd. N. Faqih Syarif. H., Wawancara tanggal 04-05-2012, Pukul 06.00, Waru Sidoarjo.

⁷ <http://www.i2movenetwork.com/articles/sharing/554-fokus-fokus-dan-fokus.html> (diakses tanggal 17 mei 2012, 21:00)

sebutan negative, segera ubahlah menjadi sebutan yang positif. Ganti definisi “anak nakal” menjadi anak cerdas, anak usil dibimbing jadi kreatif, ganti rasa malas dengan istilah rehat sejenak.

2. Membuka ruang ekspresi untuk unjuk gigi sehingga selalu termotivasi untuk berprestasi. Seperti Usamah bin Zaid yang baru berusia 17 tahun diangkat sebagai panglima.
3. Memberikan gelar keberanian seperti saifullah al maslul (Pedang terhunus) untuk Khalid bin Walid, Al Faruq (Pembeda kebenaran dari kebatilan) untuk Umar, Ash-shidiq (Yang benar) untuk Abu Bakar, Ali Karamallahu wajhah dan masih banyak lagi julukan yang menggugah jiwa.
4. Menghargai sekecil apapun prestasi untuk menumbuhkan percaya diri. Rasulullah memberi penghargaan para sahabat sesuai dengan prestasi masing-masing. Bilal diangkat sebagai muazin. Muadz bin jabal diutus ke yaman.
5. Mensupport yang memiliki kekurangan di satu sisi untuk menemukan kedahsyatan di sisi lain. Amru bin jamuh yang pincang diberi semangat surga. Ibnu Mas'ud yang kurus kecil disupport keunggulannya lebih dahsyat dari bukit uhud. Ibnu Maktum yang buta disiplinkan sholat berjamaah.

c. Profil Ustd. N. Faqih Syarif. H.

N. Faqih Syarif. H. anak sulung dari 7 bersaudara. Lahir di Kota Lamongan, tepatnya di Babat, 13 Oktober 1973. Sejak kecil beliau dibesarkan di kota pahlawan Surabaya. Di kota pahlawan inilah, beliau menuntut ilmu mulai dari SDN Simomulyo II Surabaya, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 25 Surabaya. Dari pinggiran Surabaya, tepatnya di Surabaya Barat beliau ingin sekolah di tengah kota. Akhirnya keinginannya terwujud juga, dan berhasil diterima di SMU Negeri 6 Surabaya, yang bersebelahan langsung dengan Rumah Dinas Gubernur Jawa Timur.

Sejak kecil, N. faqih Syarif. H. sudah dilatih mandiri oleh kedua orang tuanya, untuk meraih sesuatu harus bekerja keras dan berjuang pantang menyerah. Untuk membantu orang tuanya, beliau rela berjualan mulai dari jual samiler, donat, kue basah, dan kue kering. Beliau sekolah sambil bekerja, bahkan ketika diterima di Fakultas Farmasi Unair, beliau pun membuka *warteg* setelah pulang kuliah, dan sorenya beliau memberikan bimbingan privat. Hal tersebut, dilakukan karena keinginan kuat beliau untuk meneruskan kuliah. Dengan kesibukannya itu, N. Faqih Syarif. H. masih juga aktif di organisasi kampus yaitu UKKI Unair, BEM Fakultas Farmasi Unair, SEMA Fakultas Farmasi bahkan pernah menjabat wakil sekjen SMPT Unair.

Bagi beliau, berorganisasi adalah hobby, seperti juga membaca dan menulis. Ketika masih sekolah, menjabat sebagai ketua SKI, dan salah satu pelaku pendukung jilbabisasi di sekolah-sekolah umum, sekaligus saksi hidup kasus jilbab yang mencuat sampai nasional. Dunia aktivis sejak SMU, memang sudah digeluti pantang menyerah untuk memperjuangkan kepentingan umat banyak, serta umat Islam pada umumnya menjadi nafas perjuangan dalam hidupnya.

Sekalipun beliau gagal mendapatkan gelar Apoteker di Unair, namun beliau pun tidak menyerah untuk menuntut ilmu lebih-lebih di sekolah atau universitas kehidupan ini. Kemudian, kuliah lagi di IAIN Sunan Ampel dalam status KKN (Kuliah, Kerja dan Nikah). Selama di IAIN Sunan Ampel Surabaya, beliau hanya membayar kuliah di semester-semester awal dan akhir karena beliau mendapatkan beasiswa, mulai dari beasiswa kerja, beasiswa prestasi, sampai beasiswa SUPERSEMAR. Bahkan N. Faqih Syarif. H. pernah menjadi juara Lomba Karya Tulis Ilmiah Bulan Bakti Departemen Agama IAIN Sunan Ampel.

Sekalipun ketika masih kecil, N. Faqih Syarif. H. termasuk anak yang gagap, ternyata beliau justru pernah Juara Pidato se-Kelurahan Simomulyo pada saat usianya baru 9 tahun, sementara lomba itu untuk remaja dan dewasa beliau ngotot ikut, bahkan akhirnya juara. Sekarang ini, beliau telah meraih gelar M. Si, S-2 di Magister Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, beliau

15. Pengasuh acara “Thanks God Tomorrow is friday” Smart FM 88,9, Surabaya.

Selain dari beberapa pemaparan aktifitas N. Faqih Syarif.H. tersebut, beliau juga aktif dalam kegiatan menulis. Bahkan diantara beberapa karya tulisnya, berhasil menembus penjualan terbaik (*best seller*). Adapun beberapa karya tulis beliau, yaitu: QLA-T Cara Cepat Menemukan Kunci Motivasi Anda, Menjadi *Da'i* yang Dicinta, Pidato Itu Mudah, Bilik Tafakkur, *Sales Magic For Dakwah*, *Don't Give Up Plus! Ingin Sukses! Jadilah Orang Yang Tidak Normal*, *Untaian Spiritual Motivation*, *Al Quwwah Ar Ruhiyah*, *Never Give Up! Melejitkan Potensi Diri Dan Semangat Berprestasi*, *Kiat Dahsyat Menjadi Da'i Hebat*.

Beliau juga menjadi Mentor kurang Lebih 50 Mahasiswa dari PTN di Jawa Timur untuk dididik menjadi *Trainer*, pembicara dan Penulis yang handal. Dakwah dari kampung *to* kampung, kampus *to* kampus, instansi *to* instansi, pabrik *to* pabrik, masjid *to* masjid. Alhamdulillah sudah ribuan orang terinspirasi dan tercerahkan, mudah-mudahan mereka yg terinspirasi dan tercerahkan, terus ikut juga menebar *epos* (energi positif) ke masyarakat, sehingga hidup jadi mulia dan berkah.

memiliki myelin yang lebih berharga. Kelebihan orang *sensing* justru terletak diharga myelin-nya yang lebih berlatih. Disebabkan fungsi otot, tipe *sensing* lebih senang jenis pekerjaan yang memerlukan keuletan, karena mereka memiliki stamina yang lebih hebat. Kemudian digabungkan dengan kecerdasan yang berbasiskan panca indera, maka fungsi otot akan membuat tipe *sensing* menyukai pekerjaan berkeringat.

Hal itu juga yang membuat tipe *sensing* memilih peranan sebagai pemain yang berada dilapangan atau dipanggung dibandingkan dengan menjadi orang yang berlayar. Sehingga orang *sensing* mempunyai beberapa cirri khas, yaitu ulet, cara kerjanya teratur dan biasa bekerja secara efisien, pandai dalam ketelitian kerja, mencari fakta dan mengandalkan pengalaman, orientasi kerja benda atau materi, perannya player, kunci suksesnya meningkatkan skala dan waktu.

Jenis *Sensing* memiliki kelebihan yang otomatis berfungsi dalam cara kerjanya yang terbiasa efisien. Memperlakukannya pekerjaannya dengan output perinput yang bagus. *Sensing* dikenal dengan sebagai orang yang selalu Berjaya memperbesar skala volume kenerjanya. Misalnya jika memilih menjadi seorang *traniner* islam, tipe *Sensing* selalu berhasil mengajak para *mad'u* untuk megikuti pesan yang telah

tenaga ini akan bagus untuk melakukan sprint dengan kecepatan tinggi. Tenaga anaerobic merupakan tenaga yang eksplosif. Tentu saja otot putih ini mesti sering digunakan supaya otot berkembang dan memiliki kapasitas menyimpan tenaga anaerobic yang lebih banyak.

Perut panjang mengolah makanan secara rakus dan menyimpan pada otot putihnya sebagai tenaga anaerobic. Tenaga an aerobic ini memiliki kemampuan untuk melakukan sprint. Bergerak secara eksplosif, namun kemudian cepat habis. Orang *intuiting* kurang suka main otot dan kurang tahu bahwa pada dirinya hanya tersedia lebih banyak otot putih dan kurang memiliki otot merah yang mengandung tenaga aerobic.

Orang *intuiting* lebih suka menggunakan kepala, namun jenis kepala sebelah kanan yang tidak membuat merengut seperti kepala sebelah kiri, kepala kanan justru lebih nyeleneh. Disebabkan karena fungsi kepala kanannya inilah, tipe *intuiting* lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan berkelas yang membutuhkan kualitas yang bersumber dari sumber daya kreatifitas yang dimilikinya. Kemudian digabungkan dengan kecerdasan yang berbasiskan indera keenan, maka fungsi kepala kanan akan membuat tipe *intuiting* lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan necis yang tidak kotor oleh keringat. Hal itu juga yang membuat tipe *intuiting* memilih peran sebagai

emosinya membuat orang *feeling* disukai banyak orang (populer).

Ada beberapa ciri khas orang dengan mesin kecerdasan *feeling*, yaitu empatik, cara bekerjanya bersama, terbiasa persuasive, pandai dalam membangun kerjasama, mencari cerita, mengandalkan hubungan, orientasi kerja orang dan hubungan, peran supporter, ekspektasi leading, kunci suksesnya menempa orang.

e. *Insting*

Insting merupakan salah satu identitas sebagai mesin kecerdasan dalam konsep STIFIn. Mesin kecerdasan *insting* sesungguhnya identik dengan reflek. Orang *insting* memiliki reflek yang cepat. Reflek yang bersumber dari hasil pengolahan yang holistic ini membuat tipe *insting* dalam kesehariannya mudah beradaptasi. Orang *insting* seperti dapat mengakses sama baiknya kepada empat belahan otak yang lainnya. Bahkan secara fisik pun tipe *insting* memiliki kemampuan adaptasi fisik yang baik terhadap lingkungan. Pada cuaca lingkungan dan mental seperti orang *sensing*, orang *insting* akan menyesuaikan seperti orang *sensing* juga. Demikian seterusnya dengan tiga belahan otak lainnya.

Bentuk badannya datar (stenis) ditandai dengan garis bahu yang lurus rata kesamping. Dengan bentuk yang datar

ditambah leher yang pendek dengan posisi otak tengah yang paling dekat dengan tulang belakang dan pada saat yang sama otak tengah tersebut menyangga keempat belahan otak sama baiknya, maka hal itu membuat tipe *insting* memiliki fungsi tubuh yang serba bisa. Fungsi keserba-bisaannya yang digabung dengan kekuatan refleksnya membuat tipe *insting* seolah-olah akan survive diletakkan dilingkungan seperti apapun atau diterjunkan diprofesi apapun.

Faktor serba bisa dan daya adaptai fisik dan adaptasi kecerdasan yang tinggi menyebabkan panggilan jiwa tipe *insting* selalu ingin berperan sebagai mitra (partner) bagi tipe lainnya. Meskipun harus menjadi orang nomor dua dalam kemitraan tersebut, orang *insting* tidak terlalu mempermasalahakan yang penting dapat menjadi mitra bagi tipe lainnya dilevel yang lebih baik. Hal ini tidak akan terjadi pada tipe kepribadiann yang lain, karena mereka selalu ingin menjadi nomor satu dalam kemitraan tersebut.

Ada beberapa cirri khas orang dengan mesin kecerdasan *insting*, yaitu altruis, cara bekerjanya spontan, terbiasa responsive, pandai dalam hal-hal yang lebih takti, mencari ringkasan, mengandalkan kesigapan, orientasi kerja peran dan pelibatan, peran partner, ekspektasi contributing, memperlancar hubungan.

Air embun saja yang fokus mampu melubangi batu cadas yang kuat. Tali yang fokus bisa memotong kayu. Sholat yang fokus bisa meningkatkan mutu hidup kita. Hidup yang fokus pada jalan kebenaran (Shiraathal mustaqim), tidak kemana-mana akan membuat hidup lebih bermakna, berasa dan bahagia. Ustd. N. Faqih Syarif. H. menambahkan bahwa :

“Saya baru mengetahui “karpet merah” saya saat usia 30 tahun ke atas dan segera melakukan tobat profesi setelah menghabiskan waktu sekian lama kuliah di farmasi, di fak. Dakwah jurusan komunikasi Penyiaran Islam, kemudian bekerja pernah jadi guru, marketing, akhirnya di perusahaan New Kuwatsu terakhir menjadi Manajer SDM dan Pelatihan. Saya kemudian pensiun dini setelah mentor saya mengatakan, “Dunia mu adalah di kata, kamu kalau disuruh ngajar, menulis serta mendesain sebuah pembelajaran/pelatihan kamu enjoy dan seakan tidak ada beban bahkan tidak dibayar pun kamu senang dan menikmatinya. Itulah talentamu maka fokuslah di dunia mu itu.” Maka setelah itu saya keluar dari perusahaan menjadi pengusaha dan fokus pada bidang yang saya kuasai dan happy menjalankannya. Dalam 5 tahun ada 15 buku yang bisa saya tulis dimulai dari diterbitkan sendiri dan dijual di pelatihan/training yang saya lakukan sampai akhirnya bisa masuk dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (Buku Al quwwah ar ruhiyah, kekuatan Spirit Tanpa batas dan buku Menjadi Dai yang dicinta). Ratusan forum atau seminar di berbagai kota besar di Indonesia dan telah puluhan ribu orang terinspirasi untuk meraih sukses sejati dan kehidupan yang lebih baik. Semoga ini semua menjadi ladang amal sholeh. Sobat, agar Anda tidak mengalami seperti saya yang telah

Merujuk pada fokus masalah potensi *mad'u*, ada tiga langkah yang dilakukan Ustd. N. Faqih Syarif. H. dalam *Mentor Plus Islamic* untuk menunjang efektivitas metode ini. Adapun tiga langkah tersebut, adalah:

- Langkah awal yang dilakukan Ustd. N. Faqih Syarif. H. ialah mengelompokkan para *mad'u* sesuai dengan hasil tes mesin kecerdasan. *Mad'u* (peserta) yang potensi *sensing* menjadi satu kelompok dengan *mad'u* (peserta) yang potensi

